

PENGARUH MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

**Hevi Agnes Setia¹, Arifin Ahmad², Risha Novita Sari³, Siti Nur Aisyah Jamil⁴, Yoren Deliana⁵,
Zalfa Luthfiyah⁶**

heviagnes@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², rishanovita721@gmail.com³,
sitinuraisyahjamil70@gmail.com⁴, delianayoren@gmail.com⁵, zalfaluthfiyah12@gmail.com⁶

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh model make a match berbantu media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 221 Babakan Sentral. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas dari kelas II di SDN 221 Babakan Sentral berjumlah 40 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 221 Babakan Sentral. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah purposive sampling. Hasil effect size dari penelitian ini adalah 2,44 dengan interpretasi effect besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model make a match berbantu media kartu bergambar memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN 221 Babakan Sentral.

Kata kunci: Model Make A Match, Media Kartu Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan, dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama mutu pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa (Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Dalam UUD 1945 pada Pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia” (Nurul Hidayah, 2015). Mata pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dan dominan karena bahasa Indonesia berperan sebagai pengantar bagi mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, pembelajaran Bahasa Indonesia harus optimal untuk mengembangkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik.

Tujuan membaca kelas II adalah “memungkinkan siswa membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 4). Pada tahap pembelajaran membaca, kelancaran dan ketepatan membaca anak dipengaruhi oleh inisiatif dan kreativitas guru kelas II. Dengan kata lain, guru mempunyai peran strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peran strategis ini menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualifikasi tinggi akan mampu mengemban tugas mencerdaskan negara, membangun Masyarakat Indonesia, dan melatih para ilmuwan dan pakar secara menyeluruh.

Pada mata Pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut termasuk dalam pembelajaran membaca awal khususnya pada kelas dua sekolah dasar. Menurut Ismawati (2016:51), beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca adalah sebagai berikut: (1) peningkatan bicara, (2) kesadaran fonologis (bunyi), (3) hubungan bunyi huruf, (4) keterampilan mengingat, (5) orientasi dari kiri ke kanan, dan (6) keterampilan kosa kata dan makna kata. Dalam melaksanakan pengajaran membaca, guru seringkali menjumpai anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan antara bunyi dan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan lain-lain atau anak-anak yang kesulitan memahami

isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 221 Babakan Sentral memperoleh informasi siswa kelas II pada kemampuan membaca permulaan masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa belum lancar membaca namun perlu mengimbangi materi untuk mencapai kompetensi pada semua mata pelajaran, sehingga menghasilkan beberapa siswa kelas II masih belum bisa membaca dan tersendat.

Media kartu bergambar merupakan pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk persegi panjang sebanyak lembar yang diukir atau diberi tanda dengan unsur alfabet tertentu atau huruf. Kartu bergambar merupakan alat bantu belajar yang termasuk dalam kategori flashcard. Menurut Pista (2016), "Make a Match" merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lena Curran. Tujuannya untuk mencari pasangan sambil mempelajari konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurma Pertiwi, Sumarno, dan Anggun Dwi (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Make a Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis pada Peserta Didik Kelas 1 SD Se Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal". Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa uji t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,415 > 2,005$ dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,019 < 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Silvana Krisdayanti (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di SD Gugus V Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata minat baca di kelas eksperimen 98,5 termasuk kategori sangat baik dan di kelas kontrol 89,557 termasuk kategori baik. Berdasarkan $t_{hitung} = 3,237 > t_{tabel} = 1,675$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Sawiyah dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (Vol. 19, 2019) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative tipe Make a Match Peserta Didik Kelas III Semester 2 SD Negeri 64". Penelitian tersebut menyatakan adanya peningkatan terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan membaca lancar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design, yang mana dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui sebab-akibat dan perbedaannya kepada dua variabel atau lebih dengan memberikan perlakuan kepada eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent group design yang menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pretest dan posttest membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
1	AUK	40	85
2	ANP	50	90
3	AB	55	90
4	AA	45	85
5	ATA	55	90

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pretest	Posttest
6	ARN	55	95
7	AIT	45	85
8	AAH	55	95
9	ADP	45	90
10	BSA	20	75
11	DA	35	85
12	DAU	45	95
13	GAS	25	80
14	GFK	35	80
15	HM	50	90
16	INR	35	85
17	KR	45	80
18	KAF	35	85
19	KPD	25	85
20	MRK	25	75

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest
1	ABA	50	70
2	APM	35	75
3	AAA	40	80
4	AAF	40	65
5	AFA	50	70
6	ANR	50	70
7	ANRP	40	65
8	APP	35	80
9	DAF	50	60
10	EKF	25	60
11	FAW	35	55
12	HPP	35	75
13	HNF	30	80
14	KMM	35	70
15	LCR	45	75
16	MTR	45	60
17	NKP	30	65
18	NRS	35	55
19	RJA	30	70
20	RFK	40	75

1. Uji Normalitas Data Posttest

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang diuji memiliki

distribusi normal. Dengan menggunakan SPSS versi 25, uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan batas signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,184	20	0,076	0,922	20	0,108
Kontrol	0,163	20	0,174	0,932	20	0,167

Keputusan uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 dengan perolehan nilai Sig. untuk kelas eksperimen Sig. = 0,076 (Kolmogorov-Smirnov) dan Sig. = 0,108 (Shapiro-Wilk), lalu untuk kelas kontrol Sig. = 0,174 (Kolmogorov-Smirnov) dan Sig. = 0,167 (Shapiro-Wilk). Sehingga nilai Sig. $> (0,05)$ maka diterima. Artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data Posttest

Tujuan dari uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menghasilkan variasi tersebut homogen atau tidak (tidak berbeda). Dengan menggunakan Levene Test dengan batas signifikansi 0,05, analisis homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Posttest

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2,098	1	38	0,156

Keputusan uji homogenitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai Sig. = 0,156 $> 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$ maka diterima. Artinya bahwa varians datanya homogen.

3. Uji Hipotesis Data Posttest

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh yaitu Normal dan Homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-T Bebas.

Tabel 5. Uji - T Bebas

F	Sig. (2-tailed)
2,098	0,000

Keputusan uji hipotesis jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka 0 diterima dan 1 ditolak. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka 0 ditolak dan 1 diterima. Berdasarkan Tabel 7 di atas nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$ maka ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model make a match berbantuan media kartu bergambar dengan siswa yang menggunakan model konvensional di kelas II SDN 221 Babakan Sentral.

4. Uji Effect Size

Selanjutnya, untuk melihat apakah terdapat pengaruh model make a match berbantuan media kartu bergambar dengan menggunakan uji effect size, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji effect size

<i>Effect Size</i>

Rata-rata posttest kelas eksperimen	86
Rata-rata posttest kelas kontrol	68,75
Simpangan baku	7,07
<i>Effect size</i>	2,44
Interpretasi	<i>Effect Besar</i>

Tabel 9. Kriteria indeks effect size

Nilai Effect Size (S)	Interpretasi
$0 \leq S < 0,3$	Effect Kecil
$0,3 < S < 0,5$	Effect Sedang
$0,5 < S$	Effect Besar

Kesimpulan dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan effect size dengan nilai 2,44 memberikan effect yang besar. Artinya model pembelajaran Make a Match berbantuan kartu bergambar memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN 221 Babakan Sentral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model make a match berbantuan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN 221 Babakan Sentral Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan uji Effect Size dengan penilaian 2,44 memberikan effect yang besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa model make a match dengan berbantuan kartu bergambar memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN 221 Babakan Sentral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Esti, dkk. 2016. Belajar Bahasa Di Kelas Awal. Jakarta: Ombak.
- Maulida, Annisa. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 2. PhD Thesis. Universitas Bosowa. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/2255> (diakses 8 Januari 2024)
- Nurma, Intan, dkk. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. Ejournal Undiksha <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19412> (diakses 8 Januari 2024)
- Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar2 (2015): 190–204, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291> (diakses 8 Januari 2024)
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. Mimbar PGSD Undiksha, 7(3).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta.
Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
Sukardi, Dewa Ketut. 2009. Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik. Jakarta: Rineke Cipta.